



Peran Pemimpin dalam Pencapaian Tujuan Organisasi: Studi Pada PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Hado Hasina ISSN: 2808-1307
hasinaunsultra@gmail.com Vol. 3, No. 1, April 2023
Universitas Sulawesi Tenggara <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

Maudhy Satyadharma
maudhymaudhy@gmail.com
Mahasiswa Pascasarjana Universitas Halu Oleo

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hasina, H., & Satyadharma, M. (2023). Peran Pemimpin dalam Pencapaian Tujuan Organisasi: Studi Pada PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 25-34.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat mendeksripsikan dan menganalisis (1) gambaran kegiatan PPM Provinsi Sulawesi Tenggara dan, (2) peran pemimpin dalam menunjang terwujudnya tujuan PPM Sultra. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode deskripsi kualitatif ini digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran kasus yang terjadi di lapangan. Penelitian telah dilaksanakan di Kota Kendari pada bulan Oktober - Desember 2022. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Pemuda Panca Marga (PPM) Provinsi Sulawesi Tenggara sudah melaksanakan kegiatan yang dilandaskan pada peran yang harus dimainkan yaitu a) menjaga, melestarikan dan mewariskan jiwa semangat 1945, b) berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional dan c) berperan aktif dalam sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (sishankamrata) terkait upaya pembelaan negara, (2) Pemimpin memainkan peranan yang penting dalam organisasi PPM Provinsi Sulawesi Tenggara untuk dapat menjalankan segala peran dan keberhasilan kegiatan yang direncanakan. Hal itu terlihat dari dipenuhinya berbagai ciri pemimpin yang efektif yaitu a) bersifat dan bersikap adil, b) memberi sugesti, c) mendukung tujuan, d) katalisator, e) menciptakan rasa aman, f) sebagai wakil organisasi, g) sumber inspirasi, dan h) bersikap menghargai.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemimpin, Organisasi Kemasyarakatan, Pemuda Panca Marga

Abstract

This study aims to look at, describe and analyze (1) an overview of the activities of PPM Southeast Sulawesi Province and, (2) the role of leaders in supporting the realization of the goals of PPM Southeast Sulawesi province. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Research with a qualitative description method is used so that researchers can explain more deeply and comprehensively about the description of cases that occur in the field. The research was carried out in Kendari City in October - December 2022. The results of the study concluded that (1) Pemuda Panca Marga (PPM) of Southeast Sulawesi Province had carried out activities based on the roles they had to play, namely a) guarding, preserving and passing on the spirit of 1945, b) participate actively in national development and c) plays an active role in the universal people's security defense system related to efforts to defend the country., (2) The leader plays an important role in the PPM of Southeast Sulawesi Province to be able to carry out all roles and the success of planned activities. This can be seen from the fulfillment of various characteristics of an effective leader, namely a) being fair and being fair, b) giving suggestions, c) supporting goals, d) being as a catalyst, e) creating a sense of security, f) as an organizational representative, g) a source of inspiration, and h) be respectful.

Keywords: Human Resource Management, Leaders, Community Organizations, Pemuda Panca Marga .

A. Pendahuluan

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan tidak akan bisa dipisahkan dari adanya seseorang yang memimpin yang disebut dengan pemimpin dan proses kepemimpinan yang dijalankannya. Suatu organisasi mutlak membutuhkan seorang pemimpin dikarenakan kegiatan yang direncanakan dan akan dilakukan akan dapat tercapai jika seluruh anggota mampu bekerjasama dan bukan bekerja sendiri-sendiri. Pemimpin merupakan simbol, panutan, pendorong, sekaligus sumber daya organisasi guna mencapai tujuannya. Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan (*leadership*) yang matang, sudah pasti mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap amanah dan aktivitas yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Posisi kepemimpinan ditetapkan dalam pengaturan kerja untuk membantu organisasi subunit untuk mencapai tujuan keberadaannya dalam sistem yang lebih besar. Tujuan organisasi dioperasionalkan sebagai arah untuk kegiatan kolektif. Tujuan dan arah organisasi menjadi jelas dalam banyak hal, termasuk melalui misi, visi, strategi, tujuan, rencana, dan tugas. (Zaccaro, S. J., & Klimoski, R. J. (2001).

Menurut Kreitner & Kinicki (2005), kepemimpinan (*leadership*) didefinisikan sebagai suatu proses pengaruh sosial dimana peran pemimpin untuk mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahannya dalam suatu target guna mencapai tujuan organisasi yang sudah direncanakan sebelumnya. Menurut Sutrisno (2016), kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok.

Penegasan mengenai pentingnya kepemimpinan juga dikemukakan oleh Bennis dan Nanus (2006) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk menciptakan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian memobilisasi organisasi itu untuk berubah kearah visi baru tersebut sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan. Di dalam kepemimpinan terdapat pemimpin dan pengikut.

Pemuda Panca Marga (PPM) Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan juga memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai yang disesuaikan dengan peran dan fungsi yang harus dilaksanakan selaras dengan lahirnya organisasi Pemuda Panca Marga (PPM) pada tahun 1978 yang merupakan salah satu hasil Keputusan Kongres IV Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).

Penelitian relevan yang mengulas mengenai pentingnya aspek kepemimpinan dan pemimpin terhadap organisasi telah dilakukan oleh Daswati (2012), Suherman (2019) dan Latifah (2021) yang menyimpulkan kepemimpinan dan pemimpin akan menjadi faktor penentu

keberhasilan dalam sebuah organisasi apapun. Kemampuan seorang pemimpin akan sangat dibutuhkan oleh organisasi untuk bertahan dan berkembang lebih maju.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan dan masih sedikitnya penelitian terkait konsep kepemimpinan organisasi kemasyarakatan terutama dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi mendorong perlunya dilakukan kajian mengenai *peran pemimpin dalam pencapaian tujuan organisasi (Studi pada PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara)*.

Secara etimologi, peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Sarlito (2015) mendefinisikan peran sebagai perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi. Peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang actor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu dalam hal ini posisi seorang actor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.

Raho (2007) menjelaskan peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku (perilaku) yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu.

Konsep Pemimpin dan Tinjauan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia

Konteks Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memiliki pandangan bahwa seseorang yang bertanggung jawab dalam hal mutu SDM adalah seorang pemimpin. Sebuah organisasi dengan jenis apapun akan sangat membutuhkan kehadiran seorang pemimpin sebagai satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah organisasi.

Schwandt dan Marquardt (Sahertian :2010) menyatakan bahwa tidak ada peran lain yang begitu menarik banyak perhatian dalam sebuah organisasi seperti peran yang ditunjukkan oleh pemimpin. Peran pemimpin sangat diperlukan dalam menetapkan tujuan sebuah organisasi, mengalokasikan sumber daya yang langka, memfokuskan perhatian pada tujuan perusahaan, mengkoordinasikan perubahan yang terjadi, membina kontak antar pribadi dan pengikutnya serta menetapkan arah yang benar atau yang paling baik bila terjadi sebuah kegagalan.

Seorang pemimpin boleh berprestasi tinggi untuk dirinya sendiri, tetapi itu tidak memadai apabila ia tidak berhasil menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Definisi lainnya terkait kepemimpinan diuraikan oleh Mc Shane et al (2005) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberi dampak, mendorong dan memungkinkan orang lain agar berkontribusi pada keefektifan dan kesuksesan organisasi dimana mereka merupakan anggotanya.

Kartono (2008) menyatakan terdapat tiga hal penting yang selalu dikaitkan dengan kepemimpinan dan pemimpin yaitu :

- a. Kekuasaan yaitu kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan kuasa atau wewenang kepada pemimpin dalam memberikan pengaruh dan kuasa menggerakkan bawahan dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Kewibawaan yaitu kelebihan, keunggulan serta keutamaan sehingga orang mampu mengatur, menggerakkan atau memerintahkan orang lain sehingga tunduk dan patuh serta bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
- c. Kemampuan yaitu segala daya dan upaya, kesanggupan ataupun keterampilan baik teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Indikator pemimpin yang efektif mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2015) yaitu :

- a. Bersifat adil
Pemimpin harus mampu untuk bersifat adil kepada para anggotanya sehingga semua anggota merasa diperlakukan sama dengan orang lain.
- b. Memberi sugesti
Pemimpin harus mampu untuk memberikan sugesti sehingga dapat menggerakkan hati anggotanya untuk mau berpartisipasi, bekerjasama dan bahu membahu bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Mendukung tujuan
Tercapainya tujuan organisasi tidak secara otomatis terbentuk, melainkan harus didukung oleh adanya kepemimpinan.

- d. Katalisator
Seorang pimpinan dikatakan berperan sebagai katalisator, apabila pimpinan itu selalu dapat meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada, berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin.
- e. Menciptakan rasa aman
Setiap pemimpin memiliki kewajiban menciptakan rasa aman bagi para bawahannya. Dan ini hanya terjadi apabila setiap pemimpin mampu memelihara hal-hal positif, sikap optimisme di dalam menghadapi segala permasalahan, sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bawahan merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, merasa memperoleh jaminan keamanan dari pimpinan.
- f. Sebagai wakil organisasi
Seorang pemimpin adalah segala-segalanya, oleh karena itu segala perilaku, dan kata-katanya akan selalu memberikan kesan-kesan tertentu terhadap organisasinya.
- g. Sumber Inspirasi
Seorang pimpinan pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para bawahannya sehingga diharapkan seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat anggota mereka.
- h. Bersikap menghargai
Menjadi suatu kewajiban bagi pemimpin untuk mau memberikan penghargaan atau pengakuan dalam bentuk apapun kepada bawahannya karena setiap orang pada dasarnya menghendaki dihargai oleh orang lain.

Konsep Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

Ibrahim (2011) menyebutkan bahwa organisasi kemasyarakatan atau disingkat Ormas adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia untuk bentuk organisasi berbasis massa yang tidak bertujuan politis. Di luar negeri, Ormas sering disebut sebagai *Civil Assosiation* atau Organisasi Masyarakat Sipil. Namun dalam tinjauan penelitian ini dipergunakan istilah Ormas.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (ormas) adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Leste M. Salomon (Laodengkowe : 2010), mengidentifikasi lima ciri utama dari ormas, antara lain: (1) organisasi; (2) privat; (3) non-profit; (3) mengatur dirinya sendiri (self governing); (5) sukarela. Dari lima indikator tersebut, maka ormas diklasifikasikan menjadi 12 macam sesuai dengan bidang yang dikerjakannya yaitu : a) bidang budaya dan pariwisata, b) bergerak di bidang pendidikan dan penelitian, c) bergerak di bidang kesehatan, d) bergerak di bidang lingkungan, e) bergerak di bidang pembangunan dan perumahan, f) bergerak di bidang hukum, advokasi dan politik, g) bergerak di bidang filantropi dan kerelawanan, h) bergerak di bidang kerjasama internasional, i) bergerak di bidang ajaran keagamaan, j) bergerak di bidang bisnis, asosiasi professional dan perserikatan dan k) bergerak di bidang pengembangan keuangan mikro dan koperasi.

Sejarah Lahirnya Pemuda Panca Marga dan kaitannya dengan Veteran Republik Indonesia

Pemuda Panca Marga (PPM) sebagai ormas dilahirkan melalui hasil keputusan Kongres IV 1978 Legiun Veteran Republik Indonesia ("LVRI") yang menyetujui pendirian sebuah wadah berhimpun para putra-putri Veteran Indonesia beserta keturunannya. Wadah ini kemudian diberi nama **PEMUDA PANCAMARGA** sesuai dengan sumpah atau kode etik LVRI yang bernama **PANCAMARGA**.

Veteran sendiri didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 khususnya di Pasal 1 sebagai warga negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau warga negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

Dengan adanya pemberian izin dalam menggunakan nama sesuai dengan sumpah para Veteran Indonesia, jelas bahwa Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) memberikan amanat

kepada Pemuda Pancamarga sebagai bagian dari LVRI. Dalam hal ini PPM didirikan sebagai anak organisasi LVRI. Keputusan ini kemudian dituangkan dalam Keputusan Presiden No.25 tahun 1980 tentang Penetapan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Legiun Veteran Republik Indonesia.

Realisasi dari Keputusan Presiden 25 Tahun 1980 dilanjutkan dengan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) dengan dilantiknya Pimpinan Pusat PPM Sementara pada tanggal 22 Januari 1981. Tugas Pimpinan Pusat PPM Sementara ini adalah (1) mendirikan markas daerah PPM di seluruh Indonesia serta (2) melaksanakan Musyawarah Nasional I PPM.

Pimpinan Pusat PPM Sementara melaksanakan Munas I pada tahun 1983 di Pandaan, Jawa Timur. Melalui Munas I PPM maka terbentuklah Pimpinan Pusat PPM dengan status anak organisasi LVRI. Status sebagai anak organisasi ini melekat erat dengan identitas LVRI. Hal ini dibuktikan terutama dari nama Pancamarga itu sendiri yang merupakan sumpah atau kode etik Veteran RI. Dari penamaan ini sendiri saja, cukup menggunakan logika bahwa organisasi ini adalah organisasi para pemuda/i dari LVRI (Pancamarga) atau pemuda/i anak keturunan Pancamarga atau LVRI. Selain itu, dalam kop surat PPM-pun tercantum nama **LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA** pada baris pertama, yang baru kemudian diikuti dengan nama **PEMUDA PANCAMARGA** di bawahnya.

Keterkaitan antara Pemuda Panca Marga (PPM) dengan Veteran sangat erat yang dapat dibuktikan dengan eberadaan LVRI sebagai Dewan Pembina. Posisi ini adalah mutlak dan sangat khusus karena mengaitkan PPM kepada ABRI (sekarang TNI) dan juga Kepolisian Republik Indonesia yang juga turut serta sebagai Dewan Pembina. Hal inilah yang memberikan posisi unik dan khusus pada PPM. Tanpa adanya LVRI, PPM tidaklah dapat memiliki kekhususan tersebut. Terlebih lagi, yang dapat menjadi anggota PPM hanyalah putra-putri Veteran Republik Indonesia saja.

Pemuda Panca Marga memiliki peran dan fungsi yang harus dijalankannya sesuai dengan semangat lahirnya yaitu :

1. Menjaga, melestarikan, mewariskan jiwa semangat 1945,
2. Berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional,
3. Berperan aktif dalam sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (sishankamrata) terkait upaya pembelaan negara.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana dinyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah mengenai program data/atau pengalaman yang dialami oleh peneliti. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Kendari dengan PD Pemuda Panca Marga (PPM) Sulawesi Tenggara sebagai fokus penelitian selama tiga bulan, yang dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022. Informan dalam penelitian ini dipilih *secara purposive* yaitu informan yang dipilih karena pertimbangan tertentu. Adapun informan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah
1	Ketua DPD LVRI Sulawesi Tenggara	1
2	Ketua PD PPM Sulawesi Tenggara	1
3	Sekretaris PD PPM Sulawesi Tenggara	1
4	Pengurus PD PPM Sulawesi Tenggara	4
	Jumlah	7

Sumber : Data Primer (2022)

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Data penelitian yang sudah terkumpul lalu diperiksa keabsahannya sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengecekan anggota serta kecukupan referensi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Kegiatan PD Pemuda Panca Marga (PPM) Sulawesi Tenggara

Pemuda Panca Marga (PPM) Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan (ormas) yang juga bagian dari Keluarga Besar Tentara (KBT). Kepengurusan PD PPM Provinsi Sulawesi Tenggara Periode 2020-2025 diresmikan pada tanggal 14 Agustus 2020 oleh Ketua DPP PPM dan disaksikan oleh Gubernur Sulawesi Tenggara, Komandan Resort Militer (Danrem) 143/ Haluoleo dan Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Sulawesi Tenggara yang berlangsung di Aula Merah Putih Rumah Jabatan Gubernur Sulawesi Tenggara.



Gambar 1 Pelantikan Pengurus PD PPM Prov. Sulawesi Tenggara Periode 2020-2025 Oleh Ketua DPP PPM pada tanggal 14 Agustus 2020 (Sumber : PPM Sultra : 2020)

PPM Provinsi Sulawesi Tenggara menjalankan kegiatan-kegiatannya di tengah masyarakat baik dalam bidang sosial budaya, perekonomian, kemanusiaan serta bersama-sama dengan LVRI Sulawesi Tenggara ikut aktif mensosialisasikan jiwa semangat 45 kepada para generasi muda.

Pemuda Panca Marga memiliki peran dan fungsi yang harus dijalankannya sesuai dengan semangat lahirnya yaitu :

1. Menjaga, melestarikan, mewariskan jiwa semangat 1945,
2. Berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional,
3. Berperan aktif dalam sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (sishankamrata) terkait upaya pembelaan negara.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dari rentang tahun 2020 hingga 2022 yang diuraikan oleh para informan penelitian adalah untuk memperlihatkan bakti dan semangat kecintaan kepada masyarakat dan bangsa oleh anggota Pemuda Panca Marga yang merupakan anak cucu veteran Republik Indonesia. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam kegiatan kemanusiaan yang sering dilakukan oleh PPM Sultra adalah setiap tahun rutin mengadakan Kegiatan Donor Darah yang sudah dimulai dari tahun 2020 hingga 2022 dan akan menjadi agenda rutin tahun.

PPM Sultra juga menjadi tuan rumah (*host*) salah satu kegiatan yaitu pengecatan rumah Ibadah secara nasional dari beberapa kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka Hut PPM Tahun 2022 antara lain kegiatan penanaman Mangrove (PPM NTB menjadi tuan rumah kegiatan) dan beberapa kegiatan lainnya yang menunjukkan kepedulian PPM terhadap lingkungan alam sekitar dan kemanusiaan yang berada di dekatnya.



Gambar 2 Giat Pengecatan Rumah Ibadah secara nasional dengan PD PPM Prov. Sulawesi Tenggara sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada Bulan Februari 2022 (Sumber : PPM Sultra : 2022)

Selain itu, PPM sebagai bagian dari Keluarga Besar Tentara adalah organisasi masyarakat yang selalu bergandeng bersama dengan Korem 143 Haluoleo Kendari dalam berbagai kegiatan terutama Komunikasi Sosial (Komsos) yang rutin dilaksanakan oleh Korem 143/ Haluoleo Kendari.



Gambar 3 : PPM Sultra ikut berpartisipasi dalam Komsos yang diselenggarakan oleh Korem 143/ Haluoleo Pada Bulan September 2020 (Sumber : PPM Sultra 2020)



Gambar 4 : PPM Sultra ikut berpartisipasi dalam Giat Donor Darah yang diselenggarakan oleh Korem 143 Haluoleo pada Bulan Desember 2020 (Sumber : PPM Sultra 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik dengan wawancara pada beberapa informan penelitian dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti menemukan

bahwa Pemuda Panca Marga (PPM) Provinsi Sulawesi Tenggara sudah melaksanakan kegiatan yang dilandaskan pada peran yang harus dimainkan yaitu a) menjaga, melestarikan dan mewariskan jiwa semangat 1945, b) berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional dan c) berperan aktif dalam sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (sishankamrata) terkait upaya pembelaan negara.

2. Fungsi Pemimpin dalam mendorong keberhasilan peran dan kegiatan PD Pemuda Panca Marga (PPM) Sulawesi Tenggara

Pemimpin menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin merupakan seorang yang mampu memberikan arahan akan suatu kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi dan mempunyai tanggung jawab yang besar atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian yang ditemukan dari hasil wawancara pada beberapa informan penelitian serta observasi yang dilakukan terkait indikator pemimpin yang efektif akan diuraikan sebagai berikut.

a. Bersikap adil

Dalam wawancara pada beberapa informan penelitian disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh PPM Sulawesi Tenggara selama ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh setiap anggota pengurus dan kegiatan tertentu dan dipimpin oleh ketua PPM Sultra. Pimpinan organisasi (PPM) sangat menyadari bahwa tanpa kontribusi setiap anggota PPM, apa yang direncanakan tidak akan berhasil.

Temuan penelitian ini menegaskan teori yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2015) bahwa salah satu ciri pemimpin yang efektif dan berhasil menggerakkan organisasi adalah mampu bersikap dan bersifat adil.

Temuan penelitian bahwa pemimpin yang hebat dan efektif adalah mereka yang mampu bersikap adil kepada setiap anggotanya juga menjadi temuan penelitian yang dilakukan oleh Suhadi, Taufiq dan Wardani (2020) yang menyimpulkan bahwa pemimpin yang ideal dan efektif adalah mereka yang mampu memperlakukan anggotanya dengan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan bidang masing-masing anggotanya.

b. Memberi sugesti

Pimpinan PPM Sultra menyadari bahwa setiap anggota memiliki berbagai karakter dan pendekatan yang berbeda-beda namun peran pemimpin untuk menyatukan segala macam karakter, budaya dan sifat setiap anggota dengan sugesti yang tepat. Hal itu juga menguatkan teori yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2015) bahwa memberi sugesti kepada para anggota adalah ciri dari pemimpin yang efektif.

c. Mendukung tujuan

Organisasi terbentuk tentu memiliki tujuan yang hendak tercapai. Keseluruhan informan penelitian sangat menyadari bahwa PPM hadir dengan beberapa tujuan yang hendak tercapai. Dan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah pengaruh pemimpin yang mendukung tujuan tersebut.

d. Katalisator

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemimpin organisasi (PPM Sultra) mampu mengkatalisasi berbagai sumber daya yang ada dalam diri anggota-anggota dengan optimal sehingga setiap potensi yang dimiliki oleh SDM (anggota PPM) mampu dikeluarkan secara maksimal dalam mendukung segala perencanaan kegiatan dalam rangka keberhasilan dan tercapainya tujuan organisasi.

e. Menciptakan rasa aman

Hasil penelitian menemukan bahwa potensi setiap anggota tidak akan maksimal keluar jika tidak didukung oleh rasa aman yang dibutuhkan oleh setiap anggota. Hal itu juga menegaskan teori yang dinyatakan oleh Wahjosumidjo (2015) bahwa salah satu ciri pemimpin efektif adalah mampu untuk memberikan rasa aman kepada setiap anggota untuk berkarya dan berkontribusi untuk tercapainya tujuan organisasi.

f. Sebagai Wakil Organisasi

Penelitian ini menemukan bahwa setiap anggota PPM Sultra memandang pemimpin mereka adalah representasi dan wakil organisasi yang mereka ikuti. Penghormatan para anggota kepada pemimpin ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2015) bahwa salah satu ciri pemimpin efektif yaitu bersikap sebagai wakil dari organisasi itu sendiri.

g. Sumber Inspirasi

Penelitian menemukan bahwa anggota PPM sangat menyadari bahwa pemimpin PPM Sultra adalah salah satu sumber inspirasi bagi mereka ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PPM Sultra selama ini. Hal itu juga sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Wahjosumidjo (2015) bahwa pemimpin yang efektif bisa direfleksikan dengan bersikap sebagai sumber inspirasi bagi setiap anggota-anggota yang dipimpinya.

h. Bersikap Menghargai

Temuan penelitian menemukan bahwa pimpinan organisasi (PPM Sultra) menyadari bahwa setiap orang tentu ingin dihargai tanpa melihat suku, agama, ras, status sosial, pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki, dikarenakan para anggota tergabung dalam organisasi PPM Sultra memiliki satu kesamaan yaitu sama-sama adalah putra/putri dan atau cucu Veteran Republik Indonesia yang berdomisili di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dari seluruh indikator ciri pemimpin yang efektif yang telah diuraikan terlihat bahwa pemimpin organisasi (Ketua PD PPM Sultra) telah memainkan peranan yang penting dalam organisasi PPM Provinsi Sulawesi Tenggara untuk dapat menjalankan segala peran dan keberhasilan kegiatan yang direncanakan. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Schwandt dan Marquardt (Sahertian :2010) menyatakan bahwa tidak ada peran lain yang begitu menarik banyak perhatian dalam sebuah organisasi seperti peran yang ditunjukkan oleh pemimpin.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Solikin, Fatchurahman dan Supardi (2017) yang menyatakan bahwa pemimpin yang sejati dan efektif adalah mereka yang mampu memberi semangat, pemberi motivator hebat dan inspirator sehingga mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dan anggota yang dipimpinya untuk mengikuti arahan dan instruksi demi kemajuan dan tujuan organisasi yang telah direncanakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemuda Panca Marga (PPM) Provinsi Sulawesi Tenggara sudah melaksanakan kegiatan yang dilandaskan pada peran yang harus dimainkan yaitu a)menjaga, melestarikan dan mewariskan jiwa semangat 45, b) berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional dan c)berperan aktif dalam sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (sishankamrata) terkait upaya pembelaan.
2. Pemimpin memainkan peranan yang penting dalam organisasi PPM Provinsi Sulawesi Tenggara untuk dapat menjalankan segala peran dan keberhasilan kegiatan yang direncanakan. Hal itu terlihat dari dipenuhinya berbagai ciri pemimpin yang efektif yaitu a)bersifat dan bersikap adil, b)memberi sugesti, c)mendukung tujuan, d)katalisator, e)menciptakan rasa aman, f)sebagai wakil organisasi, g)sumber inspirasi, dan h) bersikap menghargai.

E. Ucapan Terima Kasih

Rasa terimakasih dan penghargaan kami ucapkan atas selesainya penulisan jurnal ini kepada :

1. Bapak Barmuddin sebagai Ketua DPD LVRI Sulawesi Tenggara yang memberikan gambaran keterkaitan antara LVRI dengan Pemuda Panca Marga.
2. Ibu Hj. Nina Harini Yuniarti sebagai Ketua PD PPM Sulawesi Tenggara Periode 2020-2025 dan Ibu Tina Trisarana Andriani Silondae, SP.,MP sebagai Sekretaris PD PPM Sulawesi Tenggara Periode 2020-2025 yang memberikan gambaran mengenai profil dan kegiatan PPM Sulawesi Tenggara.
3. Seluruh Informan penelitian lain yang memberikan banyak pemahaman mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PPM Sulawesi Tenggara.

F. Referensi

- Bennis, W., & Nanus, B. (2006). *Leaders Strategi untuk Mengemban Tanggung Jawab*. Jakarta : PT.Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia
- Daswati, D. (2012). Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Academica*, 4(1).
- Heryanto, J. (2005). Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Manajemen Sumber Daya Manusia. *The Winners*, 6(2), 105-113.
- <https://www.pemudapancamarga.com/>
- <https://www.kemhan.go.id/poahan/2019/10/11/pelantikan-pengurus-pusat-pemuda-pancamarga-periode-2019-2024.html>
- <https://zonasultra.id/pengurus-daerah-ppm-sultra-resmi-dikukuhkan.html>
- <https://www.kendarikota.go.id/berita/rayakan-hut-pemuda-panca-marga-wali-kota-kendari-tanaman-pohon-man-insan-cindekia/>
- <https://rubriksultra.com/2022/02/16/pemprov-sultra-puji-pemuda-pancasila-marga/>
- <https://www.trijayakendari.com/rayakan-hut-ke-42-pemuda-panca-marga-sultra-gelar-aksi-donor-darah/>
- Ibrahim, M. N. (2011). Hak berserikat (suatu kajian terhadap pembekuan dan pembubaran organisasi kemasyarakatan dalam undang-undang nomor 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan). Jakarta : *Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Hukum Universitas Indonesia*.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Presiden No.25 tahun 1980 tentang *Penetapan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Legiun Veteran Republik Indonesia*
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi edisi 5*. Jakarta. PT. Salemba empat.
- Laodengkowe, R. (2010). *Mengatur Masyarakat Sipil*, Depok: Pustaka Media
- Latifah, Zauhar. (2021). Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska Mab*, 1(1).
- McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. (2005). *Organizational behaviour: Emerging Realities For The Workplace Revolution, second Ed*, Mc Graw Hill, Irwin.
- Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2018 tentang *Veteran Republik Indonesia*
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Sahertian, P. (2010). *Konsep dasar dan Teknis Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya manusia*. Jakarta : PT. Rinneka Cipta.
- Sarlito, W. S. (2015). *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). Pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri: A Serving Leader In Developing Independent Nation. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90-103.
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513-524.
- Suherman, U. D. (2019). Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 1(2).
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang *Veteran Republik Indonesia*.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang *Organisasi Kemasyarakatan*
- Wahjosumidjo. (2015). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zaccaro, S. J., & Klimoski, R. J. (2001). *The nature of organizational leadership: Understanding the performance imperatives confronting today's leaders (pp. 3-41)*. Jossey-Bass/Wiley.